



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Ada seorang jenderal yang telah jenuh dengan peperangan dan ingin melepaskan diri dari kehidupan duniawi. Dia pergi ke kuil “Da Hui Si” dengan tujuan untuk memohon ditahbiskan menjadi seorang biksu. Bhante melihatnya dan berkata: “Anda memiliki keluarga dan jiwa sosial Anda masih sangat kuat, nanti saja kita baru bahas hal ini.”

Jenderal berkata: “Biksu, saya sudah melepaskan semuanya, istri, anak dan keluarga. Mohon tahbiskan saya.”

Bhante berkata : “Nanti saja kita bahas hal ini.”

Jenderal tidak berdaya. Suatu pagi, dia pergi ke kuil untuk menyembah Buddha. Dia bertemu dengan bhante. Dia masih ingin memohon ditahbiskan menjadi biksu. Bhante bertanya kepadanya: “Jenderal, mengapa Anda datang menyembah Buddha di pagi hari?” Jenderal menjawab: “Untuk melenyapkan amarah diri, maka bangun pagi menyembah Sang Buddha.”

Bhante berkata dengan senyum: “Bangun begitu pagi, apakah Anda tidak takut istri Anda berselingkuh?” Mendengar perkataan ini, Jenderal menjawab dengan marah: “Anda ini orang tua aneh, kata-katamu sungguh menyakitkan.” Bhante berkata dengan terbahak-bahak: “Hanya mengipas dengan lembut, kemarahan hati Anda langsung membara, begitu beremosi tinggi bagaimana mungkin bisa melepaskan?”

Melepaskan, tidaklah sekedar ucapan, tidak hanya perkataan di mulut. Saat mengucapkan sepertinya sudah tersadarkan, namun terpengaruh keadaan akan menjadi bimbang. Seandainya seorang praktisi Buddhis seperti telah mengerti setelah mempelajari Buddha Dharma, namun pada kenyataannya, dia akan bimbang, lalu dia akan menyalah artikan segala masalah dan kejadian di dunia. Inilah yang disebut kebingungan dan keterbalikkan. Oleh karena itu, emosional seseorang tidak mudah berubah, harus melatih diri dengan sungguh-sungguh. Jangan karena sikap impulsif sesaat, menjadi bahan candaan orang. Orang zaman sekarang selalu ingin memperbaiki kesalahan diri, namun mereka tidak memiliki ketekunan. Memperbaiki tabiat buruk sama halnya dengan melatih diri, membutuhkan ketekunan dan keteguhan hati. Ketekunan bisa mencapai kesuksesan.

Orang yang belajar Buddha Dharma dan melatih diri harus belajar pemikiran mulia dari para Bodhisattva. Banyak memperkenalkan ajaran Buddha Dharma kepada orang lain, teguh dan tekun dalam melatih diri, itulah dasar dalam belajar Buddha Dharma .

**Memperbaiki Tabiat Buruk Sama Halnya Dengan
Melatih Diri, Membutuhkan Ketekunan &
Keteguhan Hati. Ketekunan Bisa Mencapai
Kesuksesan!**

